

Analisis Korelasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Numerasi di Kelas VIII SMPS Prayatna Medan

Helni Nainggolan¹, Laura Aprina², Mika Sitorus³, Ramizulna Br Sembiring⁴, Tibelida Hutasoit⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: ¹helninainggolan@gmail.com, ²lauraaprina22@gmail.com, ³mikawsitorus03@gmail.com,

⁴ramizulnabrsembiring@gmail.com, ⁵tibelidahutasoit61@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: ¹helninainggolan4@gmail.com

Abstrak– Aspek pendidikan merupakan hal yang penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pada aspek pendidikan terdapat mata pelajaran penting seperti matematika, tetapi masih dianggap sulit oleh siswa. Kemampuan berpikir kritis berkaitan erat dengan mata pelajaran matematika, terutama yang mengarah ke numerasi. Kemampuan berpikir kritis adalah proses kognitif dalam menganalisis masalah, mengumpulkan data, dan merancang strategi penyelesaian, sedangkan numerasi adalah kemampuan mengaplikasikan konsep bilangan dan memecahkan masalah numerik dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari serta menginterpretasikan data kuantitatif. Penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal-soal berbasis numerasi. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan mengambil siswa kelas VIII SMPS Prayatna Medan sebagai subjek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dengan cara memberikan tes kepada siswa, wawancara, dan dokumentasi. Lembar tes yang diberikan kepada siswa berisi soal-soal berbasis numerasi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di SMPS Prayatna Medan dalam menyelesaikan soal numerasi masih berada pada tingkat yang rendah. Meskipun soal numerasi yang diberikan telah dirancang untuk menantang berpikir kritis, hasil yang diperoleh siswa belum maksimal. Hal ini mengindikasikan adanya keterkaitan antara kemampuan berpikir kritis dengan keberhasilan siswa dalam memahami dan menyelesaikan masalah-masalah numerasi yang kompleks.

Kata Kunci: Literasi Numerasi, Berpikir Kritis, Pemecahan Masalah, Korelasi, Pemahaman Soal

Abstract– The aspect of education is important for the progress of a nation. In the education aspect, there are important subjects such as mathematics, but it is still considered difficult by students. Critical thinking skills are closely related to math subjects, especially those that lead to numeracy. Critical thinking ability is a cognitive process in analyzing problems, collecting data, and designing solution strategies, while numeracy is the ability to apply number concepts and solve numerical problems in various contexts of daily life and interpret quantitative data. This study aims to analyze students' critical thinking skills in solving numeracy-based problems. This research is a qualitative research by taking students of grade VIII of SMPS Prayatna Medan as research subjects. The data used in this study were obtained by giving tests to students, interviews, and documentation. The test sheet given to students contains numeracy-based questions. Based on the results of the study, it was found that the critical thinking skills of students at SMPS Prayatna Medan in solving numeracy problems were still at a low level. Although the numeracy problems given have been designed to challenge critical thinking, the results obtained by students have not been maximized. This indicates a link between critical thinking skills and students' success in understanding and solving complex numeracy problems.

Keywords: Numeracy Literacy, Critical Thinking, Troubleshooting, Correlation, Understanding of Questions

1. PENDAHULUAN

Laju perubahan global dan perkembangan dunia yang begitu cepat pada berbagai aspek dalam kehidupan mengharuskan bangsa segera mempersiapkan generasi penerus. Pada masa ini, pendidikan menjadi kunci untuk mewujudkan atau menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan seperti perkembangan IPTEK di masa depan. Pendidikan menjadi salah satu fondasi utama bagi kemajuan peradaban suatu bangsa (Rachmantika & Wardono, 2019).

Matematika menjadi mata pelajaran yang dianggap sulit, tetapi menjadi hal yang penting untuk dipelajari bagi para siswa. Tidak asing lagi bagi insan di dunia pendidikan bahwa kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam memahami salah satu mata pelajaran ini. Menurut Turnip et al. (2021), dapat diketahui pada kehidupan sehari-hari matematika memiliki faedah yang menjadikannya berperan penting di dalam kehidupan ini. Dikarenakan hal tersebut, seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi atau dikatakan setiap jenjang pendidikan formal mempelajari matematika. Siswa dituntut untuk mendapatkan pemikiran yang mengikuti aturan logika, terstruktur, kritis, dan inovatif ketika mengikuti pembelajaran matematika. Pengembangan kemampuan berpikir tersebut mampu membekali siswa keterampilan mendapatkan, mengatur, dan menggunakan informasi di kehidupan sehari-hari yang tidak tetap atau dinamis.

Sehubungan dengan pembelajaran matematika, kemampuan berpikir kritis berkaitan erat dengan mata pelajaran tersebut. Berbagai masalah yang perlu dituntaskan dalam matematika maupun kehidupan sehari-hari memerlukan kemampuan berpikir kritis. Bukan hanya di bidang matematika saja, tetapi pada dunia pendidikan ditekankan memiliki keterampilan berpikir kritis ini. Selain meliputi pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis ini juga terkait dengan menganalisis, mengevaluasi, serta menggabungkan informasi (Wulandari et al., 2024). Prasetyo & Firmansyah (2022)

menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis ialah proses yang melibatkan kognisi seseorang dalam mengkaji masalah yang dijumpai, menentukan dan memeriksa data sebagai cara merancang strategi pemecahan masalah.

Mengetahui dan memahami kemampuan berpikir kritis siswa dengan mengamati aspek berpikir kritis. Aspek-aspek berpikir kritis yang perlu diamati sesuai dengan model FRISCO sebagai berikut. Pertama, *Focus* ialah menyatakan informasi yang paling utama berkaitan dengan konteks yang dihadapi. Kedua, *Reason* adalah menyajikan argumen pendukung atas keputusan yang diambil. Ketiga, *Inference* merupakan memutuskan simpulan secara logis berdasarkan tahapan pengambilan kesimpulan. Keempat, *Situation* ialah menerapkan faktor-faktor kunci yang perlu diteliti dalam pengambilan simpulan atau keputusan. Kelima, *Clarity* merupakan memberikan penjelasan istilah-istilah yang dipakai pada penetapan simpulan/keputusan. Keenam, *Overview* adalah memperhatikan setiap tahap yang sudah dilaksanakan (Shafa et al., 2023).

Kegiatan mengambil keputusan untuk melangsungkan sesuatu secara efektif dan efisien memiliki hubungan dengan kemampuan berpikir kritis. Dikatakan bahwa membereskan permasalahan matematika bertalian dengan berpikir kritis yang mengarah ke numerasi. (Aini et al., 2023). Berbagai rintangan di mata pelajaran matematika termasuk penyelesaian soal numerasi membutuhkan pemahaman yang lebih rinci atau mendalam.

Numerasi didefinisikan secara garis besar sebagai kecakapan untuk mengimplementasikan konsep bilangan serta kemampuan memecahkan masalah numerik pada berbagai kondisi atau tempat di kehidupan nyata seperti ketika berada di rumah, saat bekerja, juga partisipasi dalam kehidupan masyarakat dan sebagai warga negara, dan keterampilan menafsirkan data kuantitatif di sekitar kita. Pemenuhan tuntutan kehidupan dilaksanakan secara praktis dengan kecakapan yang terlihat akrab terhadap bilangan dan penggunaan keterampilan matematika yang lancar serta praktis. Kecakapan ini mengacu pada penghargaan dan penguasaan informasi yang diformulasikan secara matematis, sebagai contoh tabel, grafik, bagan (Mahmud & Pratiwi, 2019).

Numerasi menjadi hal penting dalam menjalani dan menghadapi situasi sehari-hari yang tentunya membutuhkan penyelesaian masalah. Siswa perlu mengaplikasikan konsep matematika untuk mengerjakan soal numerasi secara tepat. Akan tetapi, setiap siswa memiliki tingkat kemampuan berpikir kritisnya masing-masing atau secara sederhana dapat dikatakan kemampuannya tidak sama. Hal ini tentunya menimbulkan dampak pada hasil belajar siswa dalam menuntaskan soal numerasi.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Rukman & Zulfikar (2023) mendapatkan temuan, siswa mampu memenuhi 4 indikator kemampuan berpikir kritis untuk menyelesaikan soal matematika yang berorientasi numerasi, yaitu dapat merumuskan pokok permasalahan serta memperlihatkan realitas, dapat menemukan bias dan merumuskan konsep dalam upaya penyelesaian soal, soal dapat dituntaskan seperti yang direncanakan, dapat mengecek ulang jawaban dengan langkah yang berbeda dan menetapkan simpulan, apabila siswa tersebut berkemampuan matematika tinggi. Siswa yang condong memiliki kecakapan dalam berpikir kritis dapat lebih baik ketika memecahkan soal numerasi merupakan siswa dengan kemampuan numerasi tinggi.

Mengacu pada informasi atau uraian sebelumnya, penelitian ini bertujuan menganalisis korelasi kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal-soal numerasi di kelas VIII SMP Prayatna Medan. Penelitian terkait analisis korelasi berpikir kritis dan numerasi pada siswa ini diharapkan mampu memberikan pemahaman lebih terkait bagaimana korelasi kemampuan berpikir kritis siswa dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal numerasi. Hasil penelitian dinantikan dapat memberikan kontribusi positif di dunia pendidikan dan informasi yang relevan tentang bagaimana kaitan kemampuan berpikir kritis siswa dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal numerasi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Kemampuan berpikir kritis dan kreatif adalah salah satu tolak ukur pada literasi numerasi. Sesuai dengan kutipan dari Abidin dan Mulyati (2018), kemampuan yang digunakan untuk menilai dan mengevaluasi terhadap literasi numerasi antara lain berpikir kritis, berpikir kreatif, dan berpikir pemahaman masalah. Dengan demikian, terdapat keterkaitan antara literasi numerasi terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif. Peneliti akan membuktikan pernyataan tersebut pada penelitian saat ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang sesuai dengan tujuan untuk menganalisis korelasi kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal-soal numerasi. Penelitian ini dilakukan di SMPS Prayatna Medan yang berlokasi di Jl. Letda Sujono No.403, Medan Tembung, Kota Medan. Siswa yang diuji literasi numerasinya berjumlah 21 orang yang berada dalam 1 kelas. Penelitian ini dilakukan disekitar pukul 10.00 WIB dan diberikan waktu kurang lebih 2 jam untuk mengerjakan soal numerasi yang dibagikan dalam bentuk kertas yang telah dicetak.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: wawancara, tes, dan dokumentasi. Wawancara bertujuan untuk memperjelas hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa, di mana peneliti menggali pemahaman siswa dan guru tentang proses berpikir kritis yang diterapkan saat menyelesaikan soal-soal literasi numerasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa melalui soal-soal yang dirancang dengan berbagai tingkat kesulitan, sehingga dapat mengevaluasi kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi siswa. Dokumentasi mencakup foto kegiatan penelitian dari pratindakan hingga siklus terakhir, serta dokumen pendukung lainnya yang berfungsi sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dengan pengkodean dan pengelompokan tema untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan validitas data, triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, tes, dan dokumentasi, sehingga informasi yang diperoleh dapat dipastikan konsisten dan dapat dipercaya. Melalui metode ini, diharapkan ditemukan pemahaman mendalam mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks pembelajaran numerasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Ini dilaksanakan di SMP PRAYATNA MEDAN, Penelitian ini memberikan tes berupa soal numerasi dan literasi untuk mengukur kemampuan kritis siswa dalam menyelesaikannya. Setelah tes dilakukan, peneliti mendapatkan data skor dari hasil tes. Adapun hasil tes tersebut didapatkan skor sebagai berikut:

Tabel.1 Rekapitulasi Hasil Kerja Siswa Kelas VIII SMP PRAYATNA MEDAN

Siswa	Literasi	Numerasi	Total	Kritis	Persen %
1	2	3	5	2	46,66
2	1	2	3	1	26,66
3	3	1	4	1	33,33
4	2	0	2	0	13,33
5	2	0	2	1	20,00
6	1	1	2	0	13,33
7	3	2	5	3	53,33
8	4	4	8	4	80,00
9	2	0	2	0	13,33
10	2	3	5	3	53,33
11	1	1	2	0	13,33
12	2	2	4	2	40,00
13	3	1	4	2	40,00
14	2	2	4	2	40,00
15	1	3	4	2	40,00
16	2	2	4	2	40,00
17	1	1	2	0	13,33
18	4	2	6	3	60,00
19	3	3	6	3	60,00
20	3	3	6	3	60,00
21	2	1	3	2	33,33

Tabel diatas menunjukkan persentasi analisis berpikir kritis yang dilakukan pada 21 siswa kelas VIII SMP Prayatna Medan. Diberikan 15 soal kepada masing-masing siswa yang terdiri dari 5 soal literasi, 5 soal numerasi, dan 5 soal untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan salah satu hasil penelitian (jurnal) sebelumnya mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki kemapuan kritis tinggi ditujukan dengan terpenuhny beberapa indicator seperti siswa mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan dan mengungkapkan fakta yang ada, mampu mendeteksi bias dan menentukan konsep untuk menyelesaikan soal, mampu mengerjakan soal sesuai rencana, mampu memeriksa kembali jawaban, menggunakan cara lain, dan menarik Kesimpulan. Dengan terpenuhny indikator tersebut siswa dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis sehingga mampu menyelesaikan soal numerasi dan literasi dengan baik.

Sesuai dengan analisis hasil penelitian kami, hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya kami menguji Tingkat kemampuan kritis siswa dalam menyelesaikan masalah dengan menjawab soal-soal literasi dan numerasi yang dimana dapat dilihat dari tabel data kami menunjukan bahwa siswa yang mampu menyelesaikan soal numerasi dan literasi dengan cukup baik memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik dibanding siswa yang tidak mampu menyelesaikan soal literasi dan numerasi yang diberikan. Hal ini merupakan bukti kongkrit bahwa ketidakmampuan siswa dalam memenuhi indikator berpikir kritis untuk menyelesaikan soal literasi dan numerasi mengindikasikan rendahnya kemampuan kritis mereka.

Pembahasan

1. Literasi

Literasi adalah kemampuan setiap siswa dalam membaca, memahami, mengevaluasi dan menemukan/menciptakan informasi baik secara tertulis maupun visual. Kemampuan literasi mencakup kemampuan membaca dan mengelola informasi.

Pada soal 1 dan 2 Literasi diberikan wacana informasi mengenai zona waktu dunia beserta gambar sebagai pelengkap informasi. Pada soal literasi pertama siswa diminta untuk menemukan pernyataan yang benar pada pilihan yang diberikan, siswa dituntut untuk menganalisis serta memahami teks bacaan agar mendapatkan pernyataan yang benar.

Pada soal literasi yang kedua berbeda dengan soal pertama siswa diminta untuk menuliskan jawaban yang benar, dari soal literasi ke dua siswa dituntut untuk dapat memahami teks bacaan agar dapat menyelesaikan soal yang diberikan.

Pada soal numerasi ke 3 siswa diminta untuk mengurutkan jawaban yang benar Dimana pada soal diberikan tabel informasi jumlah produksi padi pada beberapa provinsi.

Siswa diminta untuk memahami tabel daftar produksi padi agar dapat mengurutkan jawaban yang benar. Pada soal literasi yang ke 4 dan ke 5 memiliki teks yang sama dimana siswa diberikan teks bacaan komposisi suatu produk, siswa diminta untuk memahami bacaan secara baik dan mendapatkan informasi yang sesuai, yaitu memilih pilihan (pernyataan yang benar) berdasarkan teks.

2. Numerasi

Numerasi merupakan kemampuan setiap siswa untuk memahami, menginterpretasikan, dan menerapkan konsep bilangan dan operasi hitung serta mengambil Keputusan berdasarkan pertimbangan kuantitatif.

Pada soal numerasi 1, siswa diminta untuk menyelesaikan soal terkait dengan kemampuan numerasi. Siswa dituntut untuk menangkap informasi secara efektif untuk menyelesaikan soal. Pada soal numerasi 1 ini tidak diberikan opsi pilihan jawaban sehingga siswa harus mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan cermat.

Pada soal numerasi 2 dan 3, diberikan informasi kebutuhan air pada manusia sehari, siswa diminta untuk mengonversi informasi yang diterima menjadi bentuk pernyataan yang diberikan. Pada soal numerasi 2 diberikan opsi pilihan jawaban a, b, c, d, sehingga siswa diharapkan dapat memilih jawaban paling tepat diantara keempat opsi yang tersedia. Sedangkan pada soal numerasi 3, diberikan empat opsi pilihan jawaban dengan keterangan “pilihlah setiap jawaban benar” sehingga siswa dituntut untuk menguji setiap opsi jawaban benar lebih dari 1 dari opsi opsi yang tersedia.

Pada soal numerasi 4, diberikan informasi kebutuhan barang dan harga per-unitnya. Siswa diharapkan mampu mencari harga paling efisien dengan menggunakan kemampuan numerasi yang baik.

Pada soal numerasi 5, siswa diharapkan mampu memilih pernyataan yang paling tepat dari ketiga opsi yang diberikan dengan menganalisis opsi yang diberikan dengan informasi yang diberikan dalam bentuk angka.

3. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis yaitu kemampuan seseorang untuk menganalisis informasi, mengevaluasi, dan mengambil Keputusan secara rasional dan objektif.

Pada soal kemampuan berpikir kritis, diberikan berupa teks atau wacana Dimana teks tersebut memiliki informasi yang dibutuhkan siswa dalam menemukan Solusi setiap soal. Siswa diharapkan mampu dengan cepat dan tepat dalam menemukan informasi yang diminta berupa menemukan pernyataan yang benar dan salah pada setiap pilihan pernyataan yang diberikan pada soal.

Kemampuan berpikir kritis membutuhkan kemampuan literasi dan numerasi yang baik. Kemampuan literasi yaitu mencakup kemampuan membaca, memahami soal, dan menganalisis informasi secara efektif, sedangkan kemampuan numerasi yaitu kemampuan dalam melakukan perhitungan, mengolah data, dan memecahkan masalah secara logis. Berdasarkan rekapitulasi hasil kerja siswa, didapati kemampuan literasi dan numerasi siswa cukup rendah, hal ini berimplikasi pada minimnya kemampuan berpikir kritis siswa. Analisis terhadap hasil pengerjaan siswa menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami dan menemukan solusi permasalahan soal sebagaimana tercermin dari rendahnya Tingkat keberhasilan siswa dalam menjawab soal yang diberikan.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi positif antara kemampuan literasi dan numerasi dengan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu para pengajar diharapkan perlu mengoptimalkan pembelajaran literasi dan numerasi untuk memfasilitasi kemampuan berpikir kritis siswa.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di SMPS Prayatna Medan dalam menyelesaikan soal numerasi masih berada pada tingkat yang rendah. Meskipun soal numerasi yang diberikan telah dirancang untuk menantang berpikir kritis, hasil yang diperoleh siswa belum maksimal. Hal ini menandakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menganalisis soal yang membutuhkan pemikiran kritis untuk menghasilkan jawaban yang tepat. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa kemampuan numerasi siswa secara umum masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek berpikir kritis yang menjadi kunci dalam menyelesaikan soal-soal yang membutuhkan analisis mendalam kemampuan ini penting untuk dikuasai karena berperan dalam mengembangkan kompetensi numerasi

yang lebih baik yang lebih baik dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari serta dalam persiapan menghadapi tantangan akademik di masa depan.

Penelitian ini menyarankan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif guna mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam numerasi. Strategi pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) atau pendekatan interaktif lainnya dapat menjadi solusi dalam membangun keterampilan analisis siswa. Dengan demikian, diharapkan hasil pembelajaran numerasi dapat meningkat, dan siswa lebih siap menghadapi tantangan akademik dan kehidupan yang memerlukan kemampuan berpikir kritis serta pemahaman numerasi yang mendalam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

REFERENCES

- [1] Abidin, & Mulyati. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Abdullah, I. H. (2013). Berpikir kritis matematik. *Delta-pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 66-75. <https://doi.org/10.18860/jt.v0i0.1442>
- [3] Alfiyah, H. Y. (2023). Hubungan Literasi Numerasi dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Sidoarjo Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(6), 319-328
- [4] Ardianingtyas, I. R., Sunandar, S., & Dwijayanti, I. 2020. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(5), 401-408. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v2i5.6661>
- [5] Dhamayanti, N. W., & Endahwuri, D. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal pada Materi Lingkaran Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(3), 1-259.
- [6] Jannah, D., Holisin, I., & Suprpti, E. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Literasi Numerasi Melalui Pembelajaran Daring Berbasis Search, Solve, Create, Share (SSCS). *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 10(3), 259-274
- [7] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Gerakan Literasi Nasional. (Online), (<http://gln.kemdikbud.go.id>)
- [8] Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi numerasi siswa dalam pemecahan masalah tidak terstruktur. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69-88
- [9] Nur'Aini, H., Sari, C. K., Ishartono, N., & Setyaningsih, R. (2023). Kemampuan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah Berorientasi Numerasi pada Konten Aljabar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 841-853
- [10] Oktaviani, I. A., Ariyanto, L., & Utami, R. E. 2020. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif dan Kognitif Impulsif. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(6), 485-491
- [11] Prasetyo, N. H., & Firmansyah, D. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas VIII dalam Soal High Order Thinking Skill. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 271-279
- [12] Rachmantika, A. R., & Wardono, W. (2019). Peran kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika dengan pemecahan masalah. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 439-443
- [13] Rahmasari, U. D. (2022). Persepsi guru mengenai pentingnya kemampuan mengembangkan soal tes berbasis literasi dan numerasi di sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(6), 1105-1112
- [14] Rukman, N. K., & Zulfikar, R. N. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Soal Berbasis Literasi Numerasi. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (Jp2ms)*, 7(1), 106-117
- [15] Salsabila, Y., Fatah, A., & Jaenudin, J. (2023). Hubungan antara literasi numerasi terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa SMP di kecamatan Curug. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1), 42-54
- [16] Shafa, S. I., Wibowo, T., & Yuzianah, D. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Literasi Numerasi. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(1), 434-440
- [17] Turnip, R. F., & Karyono, H. (2021). Pengembangan e-modul matematika dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 9(2), 485-498